

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Jenis bank di Indonesia beraneka ragam, salah satunya adalah bank umum swasta nasional (BUSN). Bank umum swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Berdasarkan lingkup usahanya, bank umum swasta nasional ada yang berupa bank devisa. Bank Devisa adalah bank yang kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi ke luar negeri yang berhubungan dengan mata uang asing atau valas secara keseluruhan. Bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Assets (ROA)*.

ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah bank dalam memperoleh keuntungan aset yang dimiliki. Bank dikatakan berkinerja baik apabila, mereka memiliki ROA yang terus meningkat. Tapi tidak halnya yang terjadi pada “Bank-bank umum swasta nasional (BUSN) Devisa *Go Public*”

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat tren ROA yang negatif pada BUSN Devisa *Go Public*.

Tabel 1.1
TREND RETURN ON ASSET PADA BUSN DEvisa GO PUBLIC
2014 – 2018
(dalam persen)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.78	0.33	-0.45	0.35	0.02	0.31	-0.04	0.39	0.08	0.59	-0.2
2	Bank Agris, Tbk	0.29	0.17	-0.12	0.18	0.01	-0.2	-0.38	-0.6	-0.4	24.2	-0.27
3	Bank Bukopin, Tbk	1.23	1.39	0.16	0.54	-0.85	0.09	0.45	0.61	0.52	0.94	-0.05
4	Bank Bumi Arta, Tbk	1.52	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	1.60	0.13	1.63	-0.04
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	1.33	1.1	-0.23	1	-0.1	0.79	-0.21	1.21	0.42	1.17	-0.08
6	Bank Central Asia, Tbk	3.86	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	0.07	3.59	-0.3	3.83	-0.02
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	1.6	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	1.69	0.02	1.52	-0.21
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3.14	1.45	-1.69	2.26	0.81	3	0.74	3.11	0.11	2.62	0.07
9	Bank JTRUST Indonesia, Tbk	4.96	5.33	0.37	5.37	0.04	0.8	-4.57	0.15	-0.65	4.03	-1.49
10	Bank HSBC Indonesia, Tbk	0.3	0.11	-0.19	0.47	0.36	0.02	-0.45	1.63	1.61	0.62	0.09
11	Bank Maspion Indonesia, Tbk	0.8	1.1	0.3	1.67	0.57	1.6	-0.07	0.19	-1.41	1.08	-0.18
12	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.98	2.1	0.12	2.03	-0.07	1.3	-0.73	0.97	-0.33	1.82	-0.31
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	1.56	1.5	-0.06	1.48	-0.02	1.25	-0.23	1.23	-0.02	1.43	-0.06
14	Bank Mega, Tbk	1.16	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.17	2.07	1.82	1.82	0.57
15	Bank Mestika Dharma, Tbk	3.86	3.53	-1/23	2.3	0.89	3.19	0.89	2.75	-0.44	2.83	0.52
16	Bank MNC Internasional, Tbk	-0.82	0.1	0.92	0.11	0.01	-7.47	-7.58	2.48	9.95	-1.09	0.68
17	Bank Nationalnobu, Tbk	0.43	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.59	0.11	0.53	-0.04
18	Bank Sinarmas, Tbk	1.02	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	1.86	0.6	1.42	0.03
19	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3.56	2.97	-0.59	3.06	0.09	1.19	-1.87	2.41	1.22	2.96	-0.42
20	Bank BRI Agroniaga, Tbk	1.53	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	0.02	0.01	1.04	-0.32
21	Bank PAN Indonesia, Tbk	1.79	1.27	1.33	1.68	0.41	1.61	-0.07	1.66	0.05	1.64	0.33
22	Bank QNB Indonesia, Tbk	1.05	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-0.85	2.87	0.99	-0.18
23	Bank Permata, Tbk	1.16	0.16	-1	-4.89	-5.05	0.61	5.5	0.5	-0.11	-0.15	-0.21
24	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.32	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-1.05	-1.2	0.01	1.06	0.5	-0.31
25	Bank OCBC NISP, Tbk	1.79	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	2.14	0.18	1.87	0.07
26	Bank China Construction, Tbk	0.79	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	0.66	0.12	0.92	-0.23
	Rata-Rata	0.06	0.04	-0.04	0.03	-0.01	0.02	-0.01	0.03	0.12	0.09	-0.003

Sumber : www.ojk.go.id (Laporan Keuangan Publikasi)

Dari dua puluh enam bank BUSN Devisa *Go Public*, bank yang mengalami penurunan rata-rata tren ROA antara lain Bank Artha Graha Internasional. Tbk, Bank Agris. Tbk, Bank Bukopin. Tbk, Bank Bumi Arta. Tbk, Bank Capital Indonesia. Tbk, Bank Central Asia. Tbk, Bank CIMB Niaga. Tbk, Bank JTRUST Indonesia. Tbk, Bank Maspion Indonesia. Tbk, Bank Mayapada Internasional. Tbk, Bank Maybank Indonesia. Tbk, Bank Nationalnobu. Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Tbk, Bank BRI Agroniaga. Tbk, Bank QNB Indonesia. Tbk, Bank Permata. Tbk, Bank Nusantara Parahyangan. Tbk, Bank China Construction. Tbk .

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA BUSN Devisa *Go Public* sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut. Maka dilakukan penelitian ini.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROA pada bank, yaitu rasio “likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi”. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi supaya kita dapat mengetahui bank mengalami keuntungan atau kerugian.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai (Veithzal Rivai, 2013:482). Likuiditas dapat diukur dengan rasio “*Investing Policy Ratio (IPR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Loan to Asset Ratio (LAR)*”.

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank yang mengandalkan kredit yang disalurkan dari pihak ketiga dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek. LDR sangat berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bunga lebih besar dibanding biaya bunga, sehingga meningkatkan laba bank dan ROA meningkat.

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki. LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Apabila, LAR meningkat berarti sudah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga, mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR meningkat, berarti sudah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat

Kualitas aktiva atau *earning asset* adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat

pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono, 2011:519). Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loans* (NPL) dan *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB).

“NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan turun”.

“APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika APB mengalami peningkatan, maka persentase aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan biaya pencadangan meningkat lebih tinggi daripada pendapatan dimana laba dan ROA akan mengalami penurunan”.

“Sensitivitas pasar adalah bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Untuk menghitung tingkat sensitivitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Neto* (PDN)”.

“IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap ROA. Jika IRR meningkat, bisa dikatakan juga IRSA mengalami peningkatan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Ketika suku bunga mengalami kenaikan, pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA”.

Jika suku bunga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika PDN berdampak positif terhadap ROA, maka PDN meningkat dan akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam aktiva valas dibandingkan dengan pasiva valas, dimana nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Jika nilai tukar bank menurun, maka PDN berdampak negatif bagi ROA dan laba menurun serta ROA juga akan menurun.

“Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mengetahui efisiensi bank

dapat menggunakan rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)”.

BOPO adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika BOPO meningkat maka persentase beban operasional lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

“FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba dan ROA akan meningkat”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah variabel bebas (“LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, BOPO, dan FBIR”) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?

4. Apakah LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
6. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
7. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
8. Apakah PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
9. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
10. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
11. Diantara kesembilan variabel (“LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR”), manakah variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio “LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, serta FBIR” secara bersama-sama terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

2. Untuk mengetahui signifikannya pengaruh LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. Untuk mengetahui signifikannya pengaruh IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Untuk mengetahui signifikannya pengaruh LAR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. Untuk mengetahui signifikannya pengaruh NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Untuk mengetahui signifikannya pengaruh APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
7. Untuk mengetahui signifikannya pengaruh IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
8. Untuk mengetahui signifikannya pengaruh PDN secara parsial berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
9. Untuk mengetahui signifikannya pengaruh BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
10. Untuk mengetahui signifikannya pengaruh FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
11. Untuk mengetahui (“LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR”) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perbankan

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi bank untuk bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional pada BUSN Devisa Go Public di masa mendatang.

b. Bagi Penulis

Dengan dibuatnya penelitian ini, maka bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis serta masyarakat terhadap kinerja keuangan dan rasio-rasio yang mempengaruhi ROA pada seluruh bank di Indonesia, salah satunya BUSN Devisa Go Public.

c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah koleksi skripsi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat digunakan oleh mahasiswa atau mahasiswi sebagai referensi yang akan mengambil skripsi untuk judul dan bahan penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

